BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini yang menunjukkan sebuah dinamika kompleks yang mencakup keterkaitan antara berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia yang melibatkan aspek-aspek seperti perdagangan internasional, pertukaran budaya, dan aliran modal (Saragih & Fimansyah, 2023). Di era ini salah satu hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa adalah kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kewirausahaan di era globalisasi dalam memajukan perekonomian Indonesia sangat mendorong kegiatan ekonomi keluarga, masyarakat, perusahaan milik negara. Menurut Sentosa peran kewirausahaan dapat menciptakan kesempatan kerja, melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat, menjadi modal sosial, peningkatan kesetaraan dan kesejahteraan (Zamhari et al., 2023).

Sebagai negara berkembang, Indonesia (Gani et al., 2018) (Rijal et al., 2023) menghadapi kesulitan yang signifikan dalam beradaptasi dengan pergeseran ekonomi global. Akibat pergeseran tersebut, negara harus mengalihkan fokus perekonomian dari sektor *commodity based* ke sektor manufaktur dan jasa (Rijal et al., 2023). Dalam menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut, kewirausahaan menjadi salah satu strategi penting yang dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Pramesti et al., 2024). Selain itu usaha bisnis merupakan salah satu metodologi penting yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan keuangan. Usaha bisnis juga terdapat hubungan positif dalam penurunan kemiskinan. Salah satu penelitian hubungan antara kewirausahaan dan penurunan kemiskinan di Afrika Sub-Sahara, menyimpulkan bahwa kewirausahaan memiliki potensi besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan di kawasan tersebut. Penelitian ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan di tengah

kemiskinan, wirausahawan harus menempuh jalur bisnis yang berbeda dari waktu ke waktu (Vermeire & Bruton, 2016).

Data dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) pada tahun 2020, Indonesia memiliki tingkat kewirausahaan yang cukup rendah, yaitu sekitar 3,8% dari populasi usia kerja. Sedangkan negara maju memiliki jumlah entrepreneurship 14% dari jumlah populasi yang ada. Hal ini sangat memprihatinkan, untuk itu harus menjadi sebuah target bersama untuk mencapai kemakmuran bersama dalam sebuah kehidupan berbangsa dan bernegara (Chrysnaputra & Pangestoeti, 2021). Jika dibandingkan rasio jumlah wirausaha di Indonesia dengan sejumlah negara di Asia Tenggara, Indonesia masih kecil jumlah wirausahanya. Rasio jumlah wirausaha di Indonesia masih sebesar 3,47 persen. Bila dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Singapura yang memiliki rasio jumlah wirausaha sebesar 8,76 persen; Malaysia dengan 4,74 persen; dan Thailand dengan 4,26 persen (Ekachandra & Puspitowati, 2023).

Berkaitan dengan peningkatan jumlah wirausaha, pemerintah Indonesia telah melaksanakan sejumlah program dan kebijakan untuk mendorong tumbuhnya kewirausahaan, antara lain melalui pendidikan kewirausahaan. Meskipun pemerintah Indonesia telah memberikan banyak perhatian terhadap pertumbuhan kewirausahaan, namun masih terdapat kendala dalam pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia, terutama kurangnya wirausahawan yang berkualitas (Satrya & Suwandana, 2015). Untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas wirausahawan Indonesia.

Peningkatan kualitas dan kuantitas wirausahawan perlu dibangun mulai dari dunia pendidikan. Pada pendidikan dasar sampai perguruan tinggi sangat tepat sekali untuk membangun niat para siswa maupun mahasiswa untuk berwirausaha (Sumarno & Gimin, 2019). Tujuan generasi muda untuk jadi wirausahawan perlu dipersiapkan. Tujuan merupakan tolok ukur individu terhadap fakta bahwa ia begitu rentan menyelesaikan aktivitas tertentu.

Sebagaimana dikemukakan oleh Ajzen, hipotesis tingkah laku yang diatur menyatakan bahwa tujuan merupakan salah satu unsur dari tiga faktor penentu yang mendasar, yaitu: 1. Sikap terhadap perbuatan (*attitude toward the behavior*). 2. norma-norma kemasyarakatan yang bersifat subyektif (*subjective norm*). 3. Terlihat melakukan kontrol (*perceived behavioral control*) (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017), (Soelaiman et al., 2022), (Abu Shriha et al., 2024).

Kesiapan berwirausaha sangat perlu ditanamkan dalam jiwa masyarakat, khususnya mahasiswa. Pengembangan kewirausahaan sejalan dengan upaya strategis Indonesia dalam memodernisasi pendidikan tinggi bagi dunia pendidikan. Perguruan tinggi modern menjadi wadah pengembangan kemampuan kewirausahaan yang dapat memfasilitasi kompetensi lulusannya untuk menciptakan lapangan kerja (Wahyuningsih & Arisnawati, 2021). Hitt dan Reed menyatakan bahwa dalam 15 tahun terakhir, setiap perekonomian telah menemukan cara untuk memanfaatkan bakat generasi muda untuk memulai usaha baru (Olugbola, 2017).

Berbagai pendekatan telah digunakan untuk mendorong generasi muda khususnya di perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan kewirausahaan seperti memberikan kesempatan untuk mengajukan proposal bisnis mereka dalam kegiatan *Entrepreneurship Award* yang diadakan oleh Lembaga Layanan Perguruan Tinggi (LLDIKTI). Pendekatan ini telah digunakan untuk menguji kesiapan berwirausaha generasi muda, mesti sudah ada upaya seperti ini, partisipasi generasi muda dalam kegiatan wirausaha masih kurang. Banyak generasi muda saat ini yang memiliki ide bisnis namun hanya sedikit yang memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mengubahnya menjadi bisnis yang layak kata Shane, Locke, & Collins, Timmon, Shane dkk (Olugbola, 2017).

Kesiapan berwirausaha merupakan pertemuan serangkaian ciri-ciri pribadi yang membedakan individu-individu yang mempunyai kesiapan berwirausaha, yaitu mereka yang berkompeten dalam mengamati dan

menganalisis lingkungannya sedemikian rupa sehingga mereka menyalurkan potensi kreatif dan produktifnya yang tinggi, sehingga mereka dapat mengerahkan kemampuannya. kemampuan untuk berani dan kebutuhan untuk berprestasi. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha dapat dipengaruhi ketika memiliki motivasi (Olugbola, 2017).

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi merupakan salah satu pengalaman belajar untuk tumbuhnya kewirausahaan suatu bangsa. Dengan pendidikan kewirausahaan diharapkan generasi muda yang banyak terdapat di perguruan tinggi yang saling berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya memiliki kesiapan berwirausaha. Hasil penelitian menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Wardani & Jelati, 2022). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pergaulan teman sebaya, maka akan berdampak pula pada meningkatnya motivasi berwirausaha mahasiswa. Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa teman sebaya secara sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha (Fahlia, 2017).

Menurut Florida *et al* dan Obschonka *et al* (Bellò *et al.*, 2017) Selain peran keluarga, peran teman sebaya sangat penting bagi generasi muda, karena dianggap dapat merangsang pengembangan identitas kewirausahaan dengan mendorong identifikasi diri dengan teman atau kolega. Untuk itu perlu menciptakan lingkungan teman sebaya yang memiliki motivasi untuk berwirausaha.

Selain pergaulan teman sebaya, literasi wirausaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa (Fatimah *et al.*, 2020). Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa pengajaran bisnis berdampak pada tujuan kewirausahaan mahasiswa. Dapat dikatakan bahwa niat berwirausaha mahasiswa akan semakin dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan kampusnya yang semakin tinggi (Ekawarna, Denmar, *et al.*, 2022). Pendidikan kewirausahaan adalah salah satu elemen penting dalam kemajuan usaha bisnis. Kewirausahaan dianggap sebagai mata pelajaran yang

membantu siswa maupun mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan formal.

Dilihat dari indikator literasi wirausaha (Fatimah et al., 2020) berupa pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan ide dan peluang usaha, pengetahuan aspek-aspek usaha, dan pengetahuan usaha yang akan dirintis. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dari pendidikan kewirausahaan yang diperoleh di perguruan tinggi maka akan dapat mendorong kesiapan berwirausaha mahasiswa. Schmitz et al tujuan pendidikan kewirausahaan yang ditawarkan di universitas adalah tidak hanya mendorong mahasiswa untuk memulai bisnis mereka sendiri tetapi juga membuat mereka lebih kreatif dan inovatif. Handerson Robertson menemukan bahwa 67 persen dari mereka yang mempelajari kewirausahaan menyatakan keinginannya untuk wirausaha. Jadi niat berwirausaha juga dapat ditumbuhkan melalui pendidikan kewirausahaan. Tujuan wirausaha dicirikan sebagai perspektif sadar yang muncul sebelum aktivitas dan berfokus pada suatu tujuan, seperti memulai bisnis lain (Fayolle *et al.*, 2014).

Selain teman sebaya dan literasi wirausaha, niat berwirausaha perlu juga dibangun bagi mahasiswa sejak awal kuliah agar memiliki kesiapan berwirausaha yang kuat. Niat berwirausaha sangat perlu ditanamkan dalam jiwa masyarakat, khususnya mahasiswa. Pengembangan kewirausahaan sejalan dengan upaya strategis Indonesia dalam memodernisasi pendidikan tinggi bagi dunia pendidikan tinggi. Perguruan tinggi modern menjadi wadah pengembangan kemampuan kewirausahaan yang dapat memfasilitasi kompetensi lulusannya untuk menciptakan lapangan kerja (Wahyuningsih & Arisnawati, 2021).

Niat kewirausahaan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh kuatnya dorongan dari dalam diri sendiri atau disebut juga sebuah motivasi yang kuat. Pujiastuti menyatakan bahwa dalam menyelesaikan suatu usaha harus mempunyai kekuatan yang besar untuk inspirasi yang dimaksud adalah suatu

interaksi dimana seorang individu bertindak untuk mencapai tujuan guna memenuhi kebutuhannya. Inspirasi untuk mengembangkan bisnis lain juga membutuhkan kepercayaan diri, imajinasi, keterampilan, otoritas, arah masa depan, dan kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang peluang usaha. Penelitian menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan memiliki pengaruh yang baik dan substansial terhadap perilaku kewirausahaan (Zulfikri & Iskandar, 2022) artinya semangat kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kemandirian berusaha. Jika wirausaha semangat meningkat, kebebasan pelaku usaha juga akan semakin kuat dan menantang dalam menjalankan usaha.

Pengetahuan kewirausahaan memainkan peran penting dalam pertumbuhan kewirausahaan. Perintisan informasi dapat membentuk mentalitas, cara pandang, dan perilaku seseorang untuk menjadi pebisnis sejati, sehingga membimbing mereka untuk memilih usaha bisnis sebagai keputusan seumur hidup. Menurut Ratnawati dkk, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan berwirausaha dengan niat (Ratnawati et al., 2023). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Yaghoubi et al. Artinya, semakin baik informasi yang dimiliki pebisnis terencana mengenai usaha bisnis, misalnya cara memulai usaha, pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan minat pasar, maka semakin besar pula nilai tambah mereka dalam usaha bisnis (Yaghoubi Farani et al., 2017).

Menurut penelitian Mahbubah dan Kurniawan, lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha (Mahbubah & Kurniawan, 2022). Peningkatan lingkungan bisnis dan pandangan positif keluarga dapat berdampak positif pada sikap siswa untuk berwirausaha setelah menyelesaikan studinya. Iklim sosial berhubungan dengan segala sesuatu yang bersebelahan dan berdampak satu sama lain. Iklim sosial dapat menentukan kegiatan, pola pikir, dan kecenderungan masyarakat yang tinggal di dalamnya. Selain itu, iklim sosial juga dapat mempengaruhi

individu dalam memilih pekerjaan, salah satunya menjadi pebisnis (Haque Choudhury & Mandal, 2021).

Hasil penelitian (Mulyani et al., 2023) menunjukkan bahwa pola pikir dan motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Sumber daya manusia menjadi hal penting dalam berwirausaha, sesuai dengan teori *human capital*. Modal manusia adalah istilah yang menggambarkan hierarki keterampilan dan pengetahuan (Ucbasaran et al., 2008). Teori *human capital* seperti yang digunakan di masa lalu merupakan salah satu teori yang paling banyak digunakan dalam kaitannya dengan kesiapan dan kemampuan berwirausaha. Teori ini mendalilkan bahwa pengusaha dengan tingkat input yang lebih tinggi harus menghasilkan output yang lebih tinggi (Davidsson & Honig, 2003). Oleh karena itu, jika wirausahawan dapat dilatih dengan keterampilan yang diperlukan, diharapkan mereka dapat menciptakan usaha yang bersifat unggul.

Penelitian ini diarahkan untuk melihat lebih dalam tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa. Pengembangan kewirausahaan dianggap sebagai salah satu strategi penting bagi pembangunan ekonomi nasional dalam konteks Indonesia. Pengusaha memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat dan negara (Khamimah, 2021). Namun demikian, meskipun otoritas publik telah memberikan berbagai strategi dan proyek untuk mendukung peningkatan bisnis, masih terdapat hambatan dalam menciptakan bisnis di Indonesia, terutama karena tidak adanya berbagai pelaku bisnis yang memiliki kemampuan dan informasi yang memadai.

Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah visioner bisnis yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Salah satu kelompok yang bisa dilatih untuk menjadi pengusaha di masa depan adalah mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa ditemukan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap kecenderungan berwirausaha (Keat et al., 2011) Oleh karena itu,

sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa dalam berwirausaha.

Survey awal yang dilakukan terhadap mahasiswa universitas merangin pada semester 8 sebanyak 58 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 45 orang perempuan. Dari hasil survey tersebut menunjukkan bahwa terdapat 58,6% responden menyatakan tidak mudah untuk memulai berwirausaha. Data ini memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diperoleh belum mampu secara maksimal menjadikan mahasiswa memiliki kesiapan berwirausaha. Selain itu teman sebaya belum mampu mempengaruhi dan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Survey juga dilakukan terhadap 60 mahasiswa semester 6 (enam) program studi pendidikan ekonomi yang melakukan magang dunia usaha. Hasil survey dari 60 mahasiswa 18,3% setelah lulus kuliah menjalankan bisnis sendiri, 23,3% yang memiliki jaringan dan dukungan sangat kuat dari teman terhadap bisnis, 23,3% merasakan pendidikan formal sangat mempersiapkan untuk bisnis, 70% menyatakan sedikit memiliki pengalaman praktis, 36,7% mahasiswa sangat yakin ide bisnisnya potensi sukses, 50% mahasiswa memiliki niat dan motivasi bisnis, 26,7% mahasiswa yang memiliki minat meningkatkan pengetahuan bisnis, dan 38,3% mahasiswa yang menyakinkan temannya untuk bisnis.

Berdasarkan hasil survey awal di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini akan menggunakan survei untuk mengetahui bagaimana pengaruh teman sebaya, literasi wirausaha dan niat berwirausaha melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa untuk memulai usaha sendiri. Mahasiswa program S1 di Universitas Merangin akan menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini diyakini dapat menambah kemajuan dunia usaha di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk menciptakan program pendidikan kewirausahaan yang lebih efisien dan relevan dengan pasar.

Salah satu kelompok yang bisa dilatih untuk menjadi pengusaha di masa depan adalah mahasiswa. Meski demikian, masih ada kendala dalam mengembangkan minat rintisan di kalangan mahasiswa. Menawarkan pendidikan kewirausahaan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa dalam berwirausaha.

Pelatihan usaha bisnis merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam bisnis (Laksono & Soleh, 2022). Selain itu, faktor-faktor seperti teman sebaya, literasi wirausaha dan niat berwirausaha juga dapat memengaruhi tingkat inovasi mahasiswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana kesiapan berwirausaha mahasiswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh teman sebaya, literasi wirausaha dan niat berwirausaha melalui motivasi berwirausaha.

Penelitian ini mampu mendongkrak kesiapan berwirausaha mahasiswa dalam berwirausaha dan tumbuhnya aktivitas kewirausahaan di Indonesia. Untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang memiliki kesiapan menjadi wirausaha dan meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan yang ada, diharapkan para pembuat kebijakan di bidang pendidikan dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini.

Efek samping dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pelaku bisnis dalam mengembangkan bisnis mereka. Hal ini dikarenakan temuan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang preferensi dan minat pemilik bisnis potensial di pasar yang ada. Ini akan memungkinkan pemilik bisnis untuk memilih pasar yang tepat dan mengembangkan strategi bisnis yang efektif. Secara umum diharapkan penelitian ini dapat membantu pertumbuhan kewirausahaan Indonesia. Dalam jangka panjang, peningkatan jumlah dan kualitas wirausaha di Indonesia dapat berkontribusi pada pengurangan pengangguran dan percepatan pertumbuhan

ekonomi, sehingga meningkatkan kemakmuran dan kemandirian ekonomi rakyat Indonesia.

Penelitian ini berkaitan dengan keadaan sosial ekonomi Indonesia saat ini. Dengan jumlah penduduk sekitar 270 juta jiwa pada tahun 2021, Indonesia akan menjadi negara terpadat keempat di dunia (Badan Pusat Statistik, 2021). Namun, angka pengangguran di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di kalangan generasi muda. Tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2021 sebesar 7,07 persen, dengan angka tertinggi pada penduduk usia 15 hingga 24 tahun sebesar 20,86 persen, menurut data Badan Pusat Statistik (2021). Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk meningkatkan niat generasi muda dalam berwirausaha dan kualitasnya, khususnya di kalangan mahasiswa. Dengan menjadi visioner bisnis, mahasiswa dapat membuat posisi baru dan membantu mengurangi pengangguran di Indonesia.

Penelitian ini akan membahas pengaruh teman sebaya, literasi wirausaha dan niat berwirausaha melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa dapat meningkatkan bisnis secara nyata. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi para wirausahawan untuk memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha dan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian, membangun iklim yang mendukung kemajuan bisnis di masa depan. Kewirausahaan merupakan salah satu hal yang perlu mendapat banyak perhatian dalam konteks globalisasi dan semakin ketatnya persaingan di pasar. Mahasiswa yang ingin membuka usaha sendiri akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan permasalahan di atas, maka ada permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah identifikasi masalahnya:

1. Masih rendahnya dukungan teman sebaya mahasiswa Universitas Merangin dalam memulai sebuah usaha
2. Pendidikan yang diperoleh mahasiswa Universitas Merangin belum cukup untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha
3. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa Universitas Merangin belum memadai untuk berwirausaha.
4. Banyak mahasiswa saat ini yang memiliki ide bisnis namun hanya sedikit yang memiliki semangat wirausaha dan kemampuan untuk mengubahnya menjadi bisnis yang layak.
5. Masih lemahnya motivasi mahasiswa Universitas Merangin untuk memulai sebuah usaha.
6. Masih lemahnya niat mahasiswa Universitas Merangin untuk berwirausaha.
7. Masih lemahnya motivasi mahasiswa Universitas Merangin untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan.
8. Belum adanya usaha maksimal mahasiswa Universitas Merangin untuk menyakinkan teman sebaya bahwa pentingnya berwirausaha.
9. Masih lemahnya niat mahasiswa Universitas Merangin untuk menciptakan lapangan kerja baru.
10. Masih banyaknya mahasiswa Universitas Merangin yang menyatakan tidak mudah untuk memulai berwirausaha.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat landasan dan bukti yang dapat dikenali di atas, isu-isu yang ada saat ini sangatlah luas, sehingga penting untuk membatasi isu-isu yang perlu dipertimbangkan. Maka penelitian ini akan dibatasi pada Pengaruh Teman Sebaya, Literasi Wirausaha dan Niat Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Merangin Tahun 2024.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik tiga rumusan masalah utama dalam penelitian ini berupa: a) apakah terdapat pengaruh langsung teman sebaya, literasi wirausaha, niat berwirausaha dan motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin? b) apakah terdapat pengaruh langsung teman sebaya, literasi wirausaha, niat berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin? c) apakah terdapat pengaruh tidak langsung teman sebaya, literasi wirausaha, niat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha melalui motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin?. Dari tiga rumusan masalah utama di atas dapat dijabarkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung Teman Sebaya terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Universitas Merangin?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung Literasi Wirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Universitas Merangin?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung Niat Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Universitas Merangin?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung Teman Sebaya terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Merangin?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung Literasi Wirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Merangin?
6. Apakah terdapat pengaruh langsung Niat Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Merangin?
7. Apakah terdapat pengaruh langsung Motivasi Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Universitas Merangin?
8. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung Teman Sebaya terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Merangin?

9. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung Literasi Wirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Merangin?
10. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung Niat Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Merangin?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis berpengaruh langsung Teman Sebaya terhadap Kesiapan berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin
2. Untuk menganalisis berpengaruh langsung Literasi Wirausaha terhadap Kesiapan berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin.
3. Untuk menganalisis berpengaruh langsung Niat Berwirausaha terhadap Kesiapan berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin.
4. Untuk menganalisis berpengaruh langsung Teman Sebaya terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin.
5. Untuk menganalisis berpengaruh langsung Literasi Wirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin.
6. Untuk menganalisis berpengaruh langsung Niat Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin.
7. Untuk menganalisis berpengaruh langsung Motivasi Berwirausaha terhadap Kesiapan berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin.
8. Untuk menganalisis berpengaruh tidak langsung Teman Sebaya terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin.
9. Untuk menganalisis berpengaruh tidak langsung Literasi Wirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin.

10. Untuk menganalisis berpengaruh tidak langsung Niat Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha mahasiswa Universitas Merangin.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis khususnya dalam melihat pengaruh langsung atau pun pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung yang dilihat berupa pengaruh teman sebaya, literasi wirausaha dan niat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Selain itu dalam penelitian ini juga dapat melihat pengaruh langsung teman sebaya, literasi wirausaha dan niat berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa serta pengaruh langsung motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha Mahasiswa. Sedangkan pengaruh tidak langsung dapat dilihat variabel teman sebaya, literasi wirausaha dan niat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha melalui motivasi berwirausaha mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Mahasiswa: Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan dapat mengetahui serta mempelajari pengaruh teman sebaya, literasi wirausaha dan niat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha melalui motivasi berwirausaha mahasiswa.
- 2) Bagi Kampus: Pendalaman ini diyakini dapat menyempurnakan dan menambah kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan dunia kampus dalam mempersiapkan pebisnis baru.

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengembangan penelitian selanjutnya terutama terkait dengan kewirausahaan pada mahasiswa.
- 4) Bagi Pemerintah: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan untuk melahirkan wirausaha khususnya anak muda.

BAB II

KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Teoritik

2.1.1. Kesiapan Berwirausaha

1. Definisi Kesiapan Berwirausaha

Istilah kesiapan juga digunakan secara luas dalam literatur bisnis (lihat misalnya Arlbjorn et al., 2006; Chen dan Silverthorne, 2005; Siemieniuch dan Sinclair, 2004; Lai, 2008). Kesiapan didefinisikan sebagai adopsi fenomena baru (Siemieniuch dan Sinclair, 2004), atau kesediaan untuk berpartisipasi (Arlbjorn et al., 2006). Dalam penelitian ini, kesiapan berwirausaha mengacu pada kemungkinan menjadi wirausaha atau melakukan kegiatan wirausaha. Terdapat bukti dalam literatur bahwa kesiapan berwirausaha sangat konsisten dengan tiga faktor: 1 kepemilikan ide bisnis (Shinnar et al., 2009; Birdthistle, 2008; Lane, 2002; Scott dan Twomey, 1988) 2. dorongan dan dukungan yang tersedia untuk memulai usaha baru (Gatewood et al., 2002; Henderson dan Robertson, 2000) 3 ketersediaan keuangan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan (Birdthistle 2008; Hannon et al., 2004; Henry et al., 2003; Rajjman, 2001) (Tipu et al., 2011).

Menurut Ruiz, Ribeiro, & Coduras (Coduras et al., 2016) Kesiapan individu untuk berwirausaha diartikan sebagai perpaduan serangkaian ciri-ciri (atau ciri-ciri) pribadi yang membedakan individu yang memiliki kesiapan